

Optimalisasi Bimbingan Online dalam upaya mencegah penyebaran virus Covid-19 (pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN SGD Bandung)

Lilis Satriah¹, Sugandi Miharja², Wiryo Setiana³, Asep Saepul Rahim⁴
UIN Sunan Gunung Bandung

1 lilis.satriah@uinsgd.ac.id

2 miharja.uin@gmail.com

3 asep.Fakultas Dakwah dan Komunikasi.16@gmail.com

4 setiana.wiryo@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid 19, mengharuskan setiap orang termasuk dosen dan mahasiswa untuk berada di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran dan bimbingan dilakukan secara daring, melalui berbagai media secara online. Bagi mahasiswa yang merupakan generasi milenial media online ini tentu bukan merupakan hal yang asing, rata-rata mahasiswa adalah pengguna media online dan mengakses internet pada berbagai media sosial dan browsing literatur dengan berbagai situs. Beberapa aplikasi yang populer digunakan sebagai pembelajaran dan bimbingan di kalangan akademisi saat ini adalah google meet, zoom meeting, Whatsapp, Elearning dll. Penelitian ini ditujukan untuk memetakan dan melihat gambaran optimalisasi proses dan pencapaian bimbingan online, berupa: (1) Penggunaan media bimbingan online yang digunakan dosen dalam proses bimbingan, (2) Respons mahasiswa terhadap proses bimbingan online, dan (3) efektivitas bimbingan online dilihat dari penyelesaian akademik, persoalan pribadi, sosial dan karier. Penelitian ini menggunakan survei kualitatif deskriptif. Sumber data antara lain dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beragam media bimbingan yang digunakan oleh dosen dalam melakukan bimbingan terhadap mahasiswa, seiring dengan penguasaan dan kemampuan dosen terhadap media yang ada. Adapun media yang paling banyak digunakan adalah Whatsapp, video call, dan google drive. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti konektivitas sinyal yang rendah bagi sebagian mahasiswa di daerah pelosok, juga kemampuan daya beli kuota yang beragam, secara umum bimbingan online dapat berjalan dengan baik. Beberapa media sosial seperti Whatsapp, video call, google drive, efektif digunakan sebagai media dalam melakukan bimbingan, sehingga dalam situasi pandemi covid 19, pelaksanaan bimbingan dapat berjalan secara optimal, terbukti dengan terlaksananya ujian tahfidz, dan munaqosah yang sebagai hasil dari bimbingan tahfidz dan bimbingan skripsi.

Kata kunci: Bimbingan Online, Covid 19

1. Pendahuluan

Bimbingan melalui media online dalam jejaring internet sudah cukup dikenal di Indonesia. Hal ini terlebih semua mahasiswa adalah mengakses internet pada media sosial dan browsing literatur berbagai situs. Beberapa media sosial populer saat ini antara lain whatsapp, line, email, google class room, facebook dan lain sebagainya. Alat yang digunakan berupa smartphone, notebook dan laptop. Bimbingan *online* menjadi sangat interaktif secara *realtime*. Bagi perguruan tinggi penggunaan bimbingan online menjadi salah satu wujud bantuan berupa layanan bimbingan yang dapat diakses setiap saat. Model bimbingan online

ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi, koordinasi, interaksi banyak mahasiswa. Bimbingan online menjadi jawaban atas kesulitan interaksi secara tatap muka langsung.

Media online menjadi media komunikasi bagi para mahasiswa dan dosen. Mereka semua menjadi bagian dari *digital native*. bimbingan akademis dan sosial yang sebelumnya terbangun secara tatap-muka, kini menguat melalui dunia maya. Semua pihak secara alami, bisa diandalkan untuk melakukan komunikasi berupa bimbingan. Mereka dalam dunia virtual ini diikat oleh aspek etika budaya profesionalitas.

Optimalisasi penerapan bimbingan online melalui internet memerlukan sejumlah media yang dapat disesuaikan dengan sifat bimbingan. Ketersediaan peralatan dan penguasaan teknologi sangat diperlukan oleh semua pihak baik dosen sebagai pembimbing maupun mahasiswa sebagai terbimbing. Demikian juga ketersediaan biaya kuota jaringan dan alokasi waktu yang padat merupakan tantangan tersendiri.

Model bimbingan online secara khusus dirancang untuk memenuhi pencapaian bimbingan bagi mahasiswa melalui berbagai media, sehingga diharapkan memberi kemudahan bagi pembimbing dalam mengarsipkan data akademik dan proses bimbingan. Data-data tersebut dapat mendorong dilakukannya penelitian ilmiah, sehingga melalui bimbingan online ini dapat memberikan informasi sistem dan proses yang mudah, efektif, efisien, serta berdaya guna. Adapun masalah yang dikaji dalam tulisan ini menyangkut proses etik, kreatif dan fleksibilitas bimbingan online.

a. Bimbingan Online

Bimbingan online dapat berupa live chat, audio dan video yang disiapkan menggunakan smarphone, computer atau perangkat lain (Koutsonika, 2009). Online sendiri adalah jaringan atau daring atau keadaan saat sesuatu terhubung ke dalam suatu jaringan atau sistem internet atau ethernet (Wikipedia, 2020).

Di perguruan tinggi bimbingan online dapat dirumuskan sebagai upaya pemberian bantuan dari dosen terhadap mahasiswa yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu jaringan. Hal ini senada dengan konsep bimbingan yang dikemukakan oleh sejumlah ahli dan praktisi.

Istilah bimbingan merupakan alih bahasa dari *guide-guidance*. Menurut Ws. Winkel (1997:65), secara bahasa *guidance* berarti menunjukkan arah jalan, mengarahkan, menuntun, memberi petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberi saran. Secara istilah bimbingan merupakan bantuan mengoptimalkan perkembangan individu klien. Perkembangan dimaksud agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya (Hikmawati, 2010); membuat keputusan penting dalam hidupnya yang lebih bersifat preventif secara pribadi, intelektual, sosial, emosi, dan karirnya (Komalasari, 2011:15). Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain (Amti, 2004:100). Pada institusi pendidikan bimbingan dimaksudkan agar peserta didik berkembang secara optimal, yaitu, mampu memahami, mengarahkan, dan mengaktualisasikan diri, sesuai tahap perkembangannya (Satriah, L. 2016:1). Adapun di Institusi Perguruan Tinggi Agama Islam, bimbingan merupakan aktivitas memberikan pelajaran dan pedoman kepada individu yang memintanya agar dapat

mengembangkan akal fikiran, keimanan, serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya sesuai Al-Qur'an dan As-Sunah Rosululloh SAW (Adz Dzaki 2015). "Bimbingan Konseling Islam berorientasi pada aspek positif secara Islami, menekankan kepada kesadaran manusianya dalam menjalani hidup, sesuai dengan ketentuan Tuhan dan tidak keluar dari ketentuan aturan agama Islam itu sendiri" (Durahman, Imas Rosyanti, Z.Mutaqin: 217: 164).

Online sebagai media memiliki banyak sebutan dalam literatur akademis, antara lain *ciber media*, *digital media*, *media virtual*, *e-media*, *network media*, dan media baru (Nasrullah, 2014: 13). Media online terdiri dari komponen perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan jaringan global (*global network*). Media ini mendukung pertukaran informasi secara luas. Pada kalangan media online, media ini dianggap sebagai jendela (*a window*) pembuka cakrawala dan menyajikan berita, sebagai cermin (*a mirror*) pantulan dari berbagai peristiwa, sebagai filter sebelum disajikan pada khalayak, sebagai penunjuk arah pembimbing, sebagai forum bersama bahan diskusi, sebagai tabir yang memisahkan khalayak dari realitas sebenarnya.

Terdapat sejumlah penelitian berkaitan dengan bimbingan menggunakan media internet. Pertama, Wibowo (2016:273) mendeskripsikan media layanan konseling melalui internet. Layanannya itu difokuskan kepada pemenuhan kebutuhan layanan konsultasi secara online. Layanannya memberikan kemudahan bagi para pembimbing dalam pengarsipan data dan penyimpanan file bimbingan. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konseling online dapat berbentuk *website/situs*, *telephone/handphone*, *email*, *chat*, *instant messaging*, jejaring sosial dan *video conferencing*. Pengarsipan data harus memperhatikan etika, seperti kerahasiaan, hukum, lisensi dan sertifikasi dan pembimbing harus bekerja dalam bingkai profesionalitas sesuai tupoksinya.

Kedua, Fakhri (2019:46) menjawab suatu kebutuhan bimbingan online dalam pengerjaan skripsi mahasiswa. Dalam penelitian ini dideskripsikan beberapa kendala yang menyebabkan proses pengerjaan skripsi mahasiswa terhambat, berupa dokumentasi dan pertemuan bimbingan secara *face to face*. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, dirancang sistem pendukung bimbingan skripsi dengan menerapkan teknologi informasi layaknya bimbingan secara tatap muka. Aplikasinya terdiri dari lima jenis pengguna, yakni Administrator, Staf, Kaprodi, Dosen dan Mahasiswa. Penelitiannya menghasilkan suatu aplikasi yang dapat membantu proses bimbingan tugas akhir skripsi mahasiswa yang dapat dilakukan secara online dengan proses pencacatan data bimbingan skripsi yang lebih akurat dibandingkan metode konvensional, dan mahasiswa yang terlambat bimbingan dapat dikontak secara online.

Ketiga, Arif Purnomo, dkk (2016:1863). Universitas Negeri Semarang mempunyai Sistem Informasi Bimbingan Mahasiswa (SIBIMA), yang ditujukan untuk mengarsipkan dan melacak riwayat bimbingan mahasiswa. Bimbingan didasarkan pada pengembangan diri dan membantu mengatasi masalah-masalah akademik serta masalah sosial-pribadi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan SIBIMA terhadap minat mahasiswa untuk menggunakannya selama proses bimbingan.

Keempat, Dian Hartanti, dkk (2017:16) membuat sistem bimbingan tugas akhir secara online. Penelitian ini didasarkan kepada proses penulisan tugas akhir yang sering terkendala sejak

tahap pendaftaran hingga tahap penyelesaiannya. Dalam rentang proses penyelesaian tugas akhir ini, juga sulit melakukan bimbingan dan pemantauan terhadap implementasi tugas akhir serta laporan hasil bimbingan. Dalam aplikasinya itu, bimbingan dilakukan dengan jarak jauh, progres implementasi dapat diketahui secara instan, laporan hasil setiap bimbingan terorganisir lebih baik. Aplikasinya dipandang efektif memberikan solusi dan kemudahan dalam pelaksanaan bimbingan dan pemantauan tugas akhir, sehingga semua kegiatan tugas akhir berjalan lebih baik dari sebelumnya.

Kelima, Andik Rodiansyah Putra, dkk (2015: 283) telah merancang sistem informasi bimbingan tesis online. Penelitiannya didorong adanya kesulitan kecocokan waktu bimbingan antara dosen dengan mahasiswanya. Keadaan ini menyebabkan terbengkalainya waktu bimbingan. Sistem informasi ini dirancang berbasis web. Hasil penelitiannya berupa sistem informasi bimbingan tesis online. Sistem tersebut dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan bimbingan tesis dan mengurangi terbengkalainya waktu bimbingan serta dapat membantu meningkatkan efisiensi waktu bimbingan. Namun dalam hasil sistem informasinya, masih terdapat kemungkinan terjadi pencurian data naskah akademik.

b. Proses Bimbingan Online

Proses bimbingan online secara umum dapat dibagi menjadi tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan mencakup aspek teknis penggunaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), yang kuota internet. Perangkat keras seperti *netbook* yang terkoneksi dengan internet, *webcam* dan sebagainya.

Tahapan pelaksanaan bimbingan online tidak jauh berbeda dengan proses bimbingan tatap muka yang terdiri dari lima tahap yaitu: tahap pengantar, penjajagan, penafsiran, pembinaan dan penilaian (Prayitno, 2004). Pengantar antara dosen pembimbing dan mahasiswa sebagai klien menjadi faktor yang sangat menentukan kelangsungan pertemuan selanjutnya. Hubungan yang akrab antara pembimbing dan klien dan adanya saling percaya juga menjadi penentu bimbingan berikutnya. Penjajagan, merupakan hal-hal yang dikemukakan klien. Penafsiran, berupa arti, masalah, tujuan, dan perasaan klien. Hal ini merupakan bagian dari teknik-teknik umum bimbingan perorangan. Pembinaan, yaitu meneguhkan hasrat klien dalam menetapkan tujuan, dan mengembangkan program. Penilaian, yaitu hasil layanan bimbingan berupa penilaian segera, jangka pendek dan jangka panjang

Rochlen, Zack, Speyer (2004), bimbingan online mempunyai ciri utama yaitu terhubung pada media internet. Marthin (2007), bimbingan online merupakan layanan bimbingan profesional antara pembimbing dengan klien yang terpisah jarak dan waktu dengan memanfaatkan teknologi internet baik interaktif maupun tidak interaktif, baik secara langsung dan ataupun tidak langsung.

Secara spesifik ada dua jenis layanan dalam bimbingan melalui internet, yaitu non interaktif dan interaktif. Non interaktif berupa situs yang berisi informasi dan nara sumber *self help* 'pertolongan mandiri'. *Interaktif synchronous* atau secara langsung seperti *chat*, *video conference*, maupun interaktif *asynchronous*.

Bimbingan online non interaktif, berupa situs bimbingan yang memberikan layanan non interaktif merupakan suatu bentuk layanan informasi atau jika kita kaitkan dengan bimbingan komprehensif merupakan salah satu bentuk layanan dasar (yang mendukung individu sebagai sebuah nara sumber yang berisi informasi bagi pengayaan diri dan bersifat *self help* bagi

pribadi yang membutuhkan. Sedangkan dalam bimbingan online interaktif terdapat interaksi antara pembimbing dan terbimbing, baik secara langsung (*synchronous*) ataupun tidak langsung (*asynchronous*). *Synchronous* merupakan media layanan yang dilakukan dalam waktu yang sebenarnya, yaitu berupa pembicaraan melalui teks. Sehingga memberikan kesempatan kepada individu untuk saling berkomunikasi secara dinamis dalam waktu yang sama melalui internet. *Asynchronous* merupakan layanan bimbingan interaktif akan tetapi tidak terjadi dalam waktu yang bersamaan, karena ada waktu tunda, antara pengungkapan permasalahan dari terbimbing dengan respon dari pembimbing.

c. Aspek Etika Layanan Bimbingan online

Layanan bimbingan online memiliki etika yang menyangkut (a) hubungan dalam bimbingan, (b) kerahasiaan dalam bimbingan, dan (c) aspek aturan (NBCC, 2001). Hubungan dalam bimbingan online yaitu pembimbing memiliki kewajiban untuk menginformasikan berbagai keadaan, ketentuan dan persyaratan bimbingan yang harus diketahui, dipahami dan diterima oleh terbimbing. Kerahasiaan dan keterbatasannya merupakan isu yang sangat penting untuk dipahami agar berhati-hati terhadap berbagai tindakan bantuan. Pada umumnya, pembimbing akan dengan teguh menjaga dan memelihara kerahasiaan. Aspek aturan secara umum mengenai hukum, lisensi dan sertifikasi pembimbing yang memberikan layanannya.

d. Urgensi Bimbingan Online Masa Sosial Distancing Covid-19

Sosial distancing ‘pembatasan sosial’ merupakan istilah yang populer setelah munculnya pandemic global Covid-19. Fenomena pandemi yang mendunia ini (WHO, 2020) merupakan *zoonosis* yang ditularkan oleh hewan dan manusia. Penyakit ini dikenal berawal dari kota Wuhan, Cina. Di Indonesia sendiri, Covid-19 ini telah dinyatakan sebagai penyakit yang perlu penanganan Tanggap Darurat pada tanggal 17 Maret 2020, melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 2020. Pemerintah pun membentuk TIM Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia.

Guna pencegahan dan penanganan COVID-19 ini, pemerintah Republik Indonesia menerapkan kebijakan khusus yang melibatkan semua elemen masyarakat dan pegawai negara. Kebijakan itu dituangkan dalam Pedoman penanganan Covid-19 diantaranya terdapat kebijakan tata kelola karantina dan isolasi. Termasuk juga pencegahan level masyarakat berupa Pembatasan Interaksi fisik dan social.

Undang-Undang No. 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan, dimaksudkan untuk mengurangi penyebaran wabah sehingga dibuat kebijakan tetap di rumah, pembatasan sosial, dan karantina pada area wilayah. Masyarakat membatasi diri agar tidak berkumpul di tempat-tempat umum, tidak membuat kegiatan atau pertemuan yang menyertakan banyak peserta (*mass gathering*); menghindari perjalanan ke luar kota atau luar negeri, menerapkan Work From Home (WFH), dan jaga jarak fisik dengan orang lain.

Social Distancing merupakan pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah. Pembatasan sosial melibatkan oleh semua orang di kawasan yang diduga terinfeksi penyakit. Pembatasan sosial berskala luas bertujuan untuk mencegah melebarnya penyebaran penyakit di wilayah tertentu. Pembatasan sosial berskala besar sedikitnya antara lain: meliburkan aktivitas sekolah di kampus dan tempat kerja yang tersentralistik di lokasi kantor atau pabrik; pembatasan kegiatan keagamaan di tempat ibadah; dan pembatasan kegiatan di tempat atau

fasilitas umum seperti taman, terminal, bandara dll. Selain itu, pembatasan social dilakukan dengan mengurangi interaksi sosial agar tetap berada di dalam rumah maupun pembatasan penggunaan alat transportasi publik seperti bus, kereta api, pesawat terbang, dll.

Social distancing dengan mengendalikan jaga jarak fisik (*physical distancing*), seperti tidak berdekatan atau kontak badan antara 1-2 meter, tidak bersentuhan tangan, dan tidak bersentuhan badan. Juga hindari bepergian menggunakan transportasi publik yang tidak perlu mendesak keperluannya, dapat memilih pergi paja jam yang relatif lenggang, tidak pada jam sibuk ketika bepergian. Bagi para karyawan, diharapkan bekerja dari rumah, jika memungkinkan dan kantor membuat aturan yang demikian. Interaksi sosial dengan teman dan kerabat lebih memilih menggunakan alat komunikasi seperti telepon dan media sosial.

Pada institusi pendidikan, sistem belajar mengajar termasuk bimbingan berganti menjadi daring. Para mahasiswa dan dosen melakukan perkuliahan dari rumah. Demikian juga proses bimbingan akademik, bimbingan skripsi dan bimbingan lainnya dilakukan secara online. Hal tersebut berlaku pula di UIN SGD Bandung tepatnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Dalam upaya meminimalisasi penyebaran Covid 19, Rektor UIN SGD Bandung mengeluarkan tiga Surat Edaran pada 15, 26 dan 30 Maret 2020. Surat Edaran pertama (SE I) (Rektor UIN SGD Bandung, 2020a), isinya di antaranya adalah bahwa untuk mencegah penyebaran virus corona maka perkuliahan tanggal 16-28 Maret 2020 dilakukan secara online baik dengan penugasan maupun media lain. Kegiatan praktik, seminar, lokakarya dan kegiatan lain yang melibatkan orang banyak diminta untuk dijadwalkan ulang. Selama dua minggu tersebut kampus akan dibersihkan dengan *dis-infectant*. Namun sebelum waktu tersebut berakhir, Rektor sudah mengeluarkan Surat Edaran baru (SE II) (Rektor UIN SGD Bandung, 2020b) pada tanggal 26 Maret 2020 yang isinya diantaranya memperpanjang masa kuliah daring sampai 4 Juli 2020 (sampai akhir semester genap). SE II ini diiringi dengan dikeluarkannya kebijakan dan tata cara pembelajaran dan ujian seperti ujian komprehensif dan ujian munaqosah secara online. Setelah itu, berbagai kebijakan turunan dikeluarkan tentang tata cara kuliah, ujian, termasuk kegiatan bimbingan, semuanya dilakukan secara daring.

e. Transisi Bimbingan Online antara Generasi Pembimbingan dan Mahasiswa Milenial

Generasi millennial dikenal juga dengan istilah generasi internet (Strauss dan Howe, 2000). Generasi millennial merupakan kelompok masyarakat yang lahir antara 1981 dan 1990, yang tumbuh dalam teknologi digital. Mereka memilih media sosial sebagai tempat mendapatkan informasi. Saat ini, media sosial telah menjadi sistem keseluruhan dalam membuat laporan dan pemberitaan utama bagi masyarakat. Generasi kaum millennial memilih teknologi gawai netbok, laptop, tablet, atau smartphone.

Generasi ini merupakan tatanan sosial yang memiliki kesamaan rentang antara waktu tahun dan berada dalam dimensi sosial dan sejarah yang serupa (Surya Putra, 2016:124). Mereka memiliki pengaruh nyata dalam tahapan pertumbuhan kehidupannya. Generasi ini terbagi kepada tiga kelompok berdasarkan umur lahir, yakni generasi X, generasi Y dan generasi Z. Secara umum kelompok umur dosen pada generasi X dan Y, sedangkan mahasiswa pada kelompok umur generasi Z yang lahir setelah tahun 1998.

Generasi X terlahir pada tahun-tahun permulaan dari perkembangan teknologi informasi. Mereka tergolong generasi yang tanggung dalam penguasaan teknologi informasi. Generasi

Y termasuk generasi millennial atau millenium. Generasi Y ini paling banyak menggunakan hasil teknologi komunikasi instan.

Generasi millennial tumbuh pada era internet booming. Mereka termasuk reaktif pada perubahan lingkungan sekitarnya. Generasi ini menyukai peraturan yang tidak berbelit-belit dan transparan. Dalam belajar menyukai tantangan baru yang membuat diri mereka memecahkan hal-hal baru. Karakteristik tersebut adalah pengaruh dan akibat dari perkembangan teknologi dan informasi yang diterima.

Generasi Z merupakan generasi termuda dari batas tahun terkini. Generasi ini menggunakan media sosial yang terbanyak lewat dunia maya. Sejak usia awal, mereka sudah terbiasa dan sangat akrab dengan teknologi smartphone, sangat menyukai dan membutuhkan teknologi teknologi tersebut. Kedekatannya pada teknologi ini, mereka mudah terpengaruh lingkungan. Trend produk ataupun merek-merek begitu lekat dengan keseharian mereka. Ini kepintaran mereka dalam mengakses informasi dalam dunia maya, yang mudah dan murah. Generasi mereka mengalami perubahan nyata dari analog menjadi digital (Sebastian, 2018:12).

Generasi millennial memiliki kemampuan banyak membaca melalui smartphone. Tiap mereka memiliki akun sosial media yang digunakan untuk komunikasi dan sumber informasi. Namun demikian anggota keluarga menjadi pusat pertimbangan dalam mengambil keputusan. Mereka generasi yang sangat bebas dalam berbagai hal, tapi punya kesamaan dalam banyak hal.

Ciri pembeda generasi millennial dalam identifikasi Sebastian (2018:19): (1) Belajar untuk mewujudkan agenda yang sudah menjadi menjadi cita-cita sebelumnya, (2) tidak tertarik untuk memperbaiki kekurangannya, tetapi lebih berpikir untuk mengembangkan kelebihan potensinya, (3) tidak menginginkan guru, dosen atau atasan yang suka memerintah atau mengontrol, dan (4) mengharapkan *on going conversation*.

Pengelompokan dan pembedaan beberapa generasi tersebut memahamkan kita bahwa setiap generasi memiliki karakter khasnya masing-masing, perbedaan yang sangat signifikan dalam berfikir, berperilaku dan melakukan segala hal. Yang menjadikan pola komunikasi juga berbeda sesuai dengan kelompok generasi mereka. Mereka terbentuk dari generasi yang mengalami, merasakan dan mengikuti pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Sehingga sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan menjadi terbiasa hidup mudah dan cepat dengan teknologi.

Karakteristik khas dari millennial ini perlu dipahami oleh pihak institusi perguruan tinggi termasuk para dosen yang mungkin kebanyakan berbeda generasi dengan mereka. Ketika ada saling pemahaman antara keduanya diharapkan dapat meningkatkan optimalisasi bimbingan online.

2. Pertanyaan Penelitian

Terdapat realitas penelitian yang dirumuskan. Pertama, berkenaan dengan sistem bimbingan online di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung. Kedua terdapat keragaman penguasaan media online oleh para dosen pembimbing. Ketiga proses pelaksanaan bimbingan online, keempat terdapat, Keempat, terdapat sejumlah kendala sehubungan daya pancar sinyal internet, pada mahasiswa yang sudah pada pulang kampung dan berada di pelosok daerah, dan daya beli kuota.

Pertanyaan penelitian yang diajukan antara lain, pertama media bimbingan online seperti apa yang digunakan dosen pembimbing? Kedua bagaimana pelaksanaan bimbingan online oleh dosen terhadap mahasiswa, ketiga bagaimana respon mahasiswa atas bimbingan online? Keempat bagaimana efektivitas bimbingan tersebut dilihat dari penyelesaian akademik, persoalan pribadi, sosial dan karier?

Sistematika pembahasan dimulai dari data lapangan kemudian dianalisis dengan sajian deskriptif. Pada sajian ini dapat muncul suatu keragaman dan keunikan setiap varian dinamika bimbingan online.

3. Metodologi

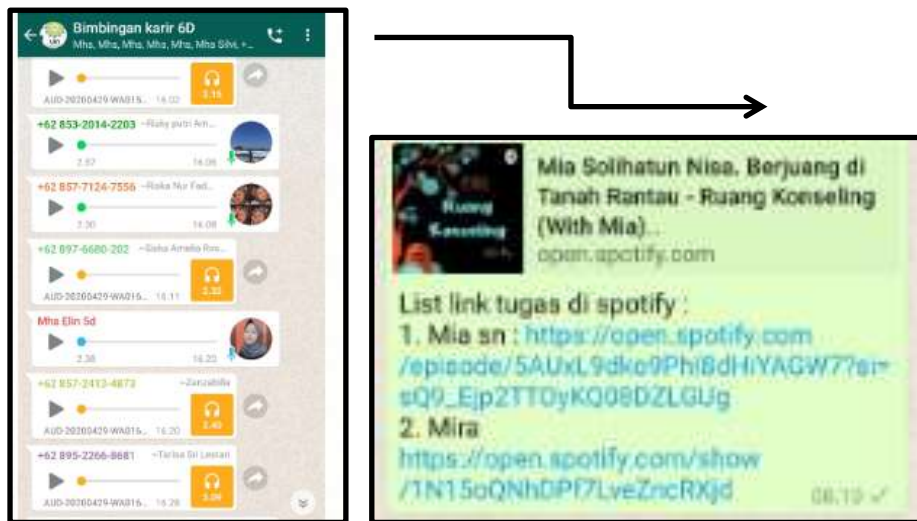
Penelitian ini menggunakan survei kualitatif deskriptif. Sumber data antara lain dosen dan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung. Mahasiswa yang diteliti adalah pada semester dua, enam dan delapan. Semester dua merupakan mahasiswa awal yang dipandang perlu pengayoman lebih dalam sistem perkuliahan online. Mahasiswa semester enam yang mendapat mata kuliah bimbingan karier yang biasanya jadwal kunjungan lokasi karier cukup banyak, kini dengan sistem bimbingan online akan berhadapan dengan desain baru. Mahasiswa semester delapan yang mendapat akademis berupa bimbingan komprehensif, tahfidz, dan skripsi online akan diteliti tingkat optimalisasinya.

Data yang diperlukan berupa jenis-jenis media online, skrip dokumen data bimbingan, serta keragaman produktivitas hasil bimbingan. Data ini kemudian disajikan dengan deskripsi tabel, gambar, prosentasi dan varian hasil bimbingan.

4. Hasil dan Pembahasan

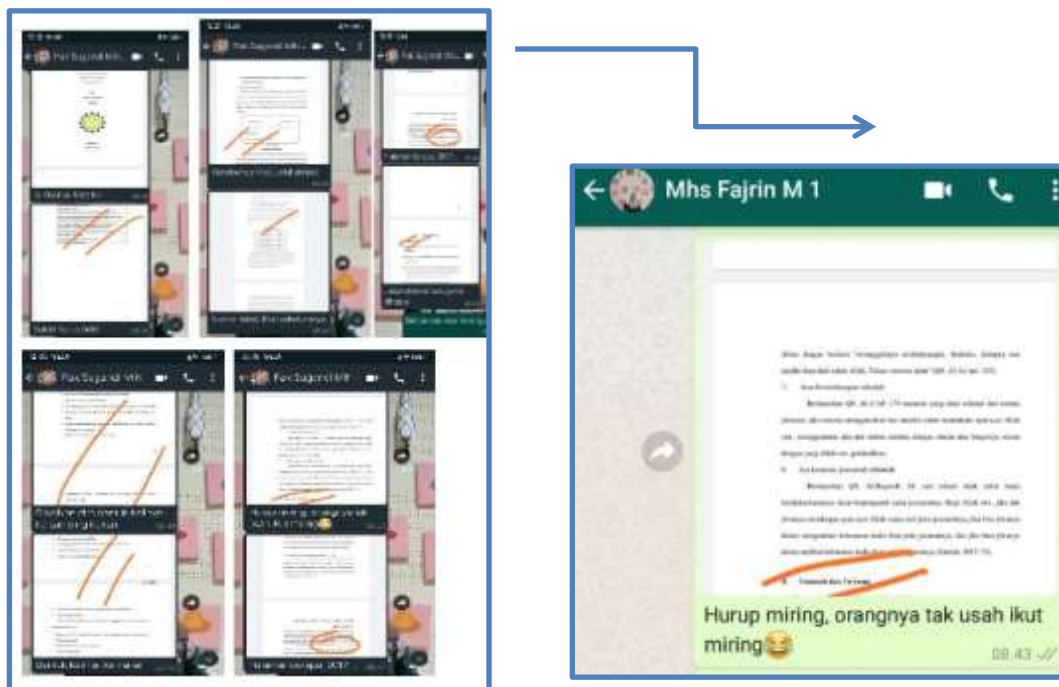
Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Bandung memiliki beragam latar belakang keilmuan para dosen dengan pengalaman studi jenjang S-2 dan S3. Sebagian besar dari mereka menunjukkan kemampuan yang tinggi pada penggunaan media online untuk digunakan dalam bimbingan. Hal ini dapat dilihat dari *chatting* antar dosen pada WhatsApp Grup yang bernama grup Dosen Fidkom UIN Bandung, demikian juga khusus dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dapat dilihat pada grup Dosen Homepage BKI.

Penggunaan media online yang sangat sering digunakan adalah WhatsApp, Google classroom, Google Drive, dan E-mail, serta Google Form. Media WhatsApp 100 % aktif pada setiap dosen. Media ini digunakan sebagai pembuka untuk menginformasikan link dan schedule bimbingan realtime. Terdapat sejumlah kontak WhatsApp yang dimiliki para dosen, yakni: pertama kontak mahasiswa yang ditunjuk sebagai Pj (Penanggung jawab) perwakilan mahasiswa untuk suatu mata kuliah, kedua whatApp Grup (WAG) tiap kelas, WAG bimbingan akademik, WAG bimbingan skripsi, WAG Pembinaan Peminatan Mahasiswa Jurusan, dst.



Gambar 1. Bimbingan dalam audio Voice Note WAG yang diadaftasi ke Spotify

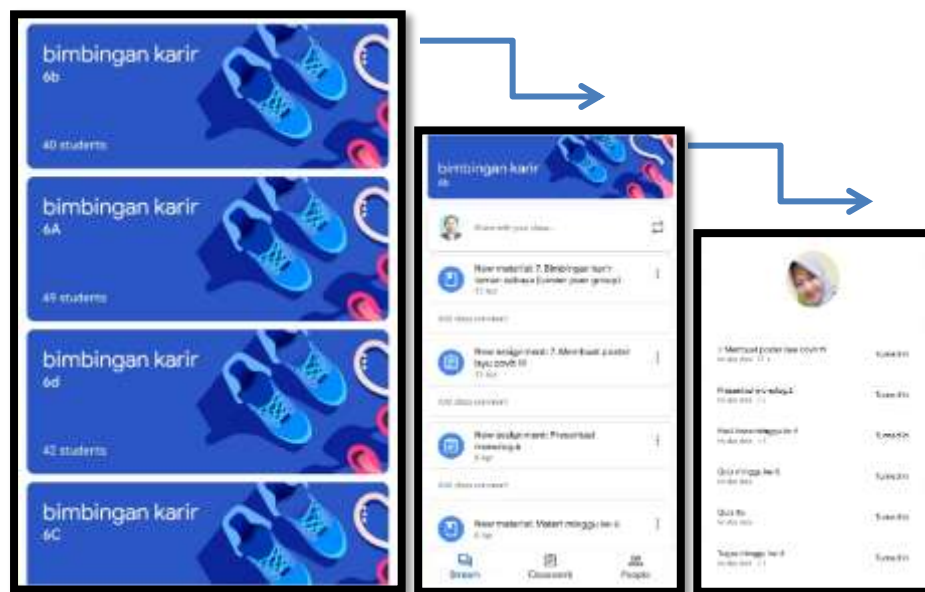
Pada assesment yang mengharuskan ada gambar dan dokumentasi, media whatApp sering menjadi pilihan pada fitur Video Call. Dalam fitur ini dosen dan mahasiswa dapat komunikasi lisan dan gambar secara realtime. Keuntungan fitur ini menjamin bahwa komunikasi benar-benar sampai dan yang kontak adalah orang yang bersangkutan. Lagi-lagi pada video call ini sering terkendala jaringan. Sebagai pilihan, penggunaan komunikasi secara lisan dapat dipadukan. Fitur VN (Voice Note) menjadi pilihan, dan VN dapat diputar ulang dan dapat dishare untuk digabung pada media lainnya. Demikian juga VN ini dapat diupload pada media seperti spotify untuk bisa dishare ke ruang publik internet.



Gambar 2. Bimbingan skripsi menggunakan WhatsApp, tiap slide terdapat bentuk komunikasi visual

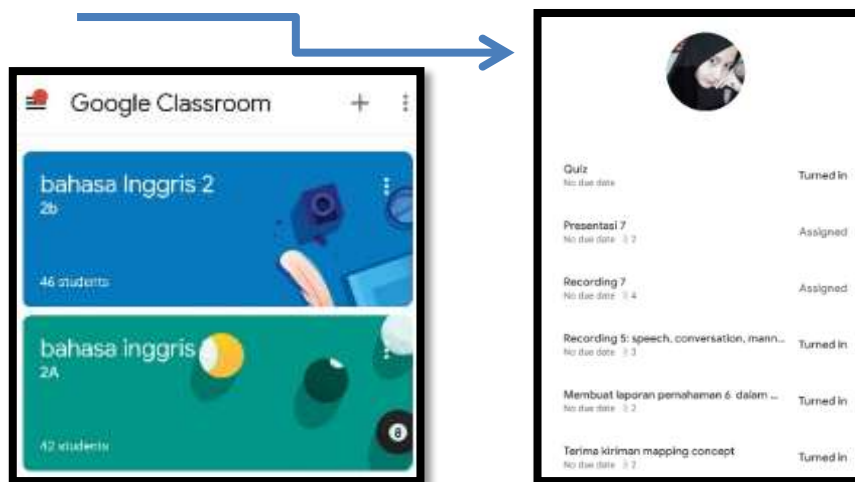
Media WhatsApp juga efektif digunakan ada bimbingan skripsi. Prosesnya mereka membuat persetujuan dengan pembimbing bagaimana file draf skripsi dapat dikirim, dan kapan respons bimbingan dapat mereka terima. File mereka kirim melalui WhatsApp ini, dan dosen pembimbing secara leluasa dapat membantu mereka melalui layar smartphone, laptop, netbook, atau tab. Cara membantu tulisan draf skripsi mereka dengan memberi tanda warna tertentu pada bagian halaman dan sub tulisan yang perlu disempurnakan. Komunikasi dua arah menjadi lebih efisien, karena mereka tidak harus antri gantian waktu bimbingan. Perbaikan bisa pada waktu senggang yang mereka miliki.

Penggunaan media Google Classroom pada bimbingan di kelas perkuliahan. Media ini mempunyai fitur yang lengkap untuk menyajikan bahan kuliah, penugasan, quiz, dan lainnya. Dalam fitur ini juga semua respons mahasiswa dapat dikendalikan dengan waktu. Setiap mahasiswa secara terbuka dapat dilihat respons dan hasil belajarnya. Dosen dapat melihat dan mengkomunikasikan hasil belajar pada setiap individu mahasiswa. File berupa teks, gambar maupun suara dapat di-upload pada media Google Classroom ini. Disamping terdapat sejumlah kemudahan, dalam pelaksanaannya terdapat juga sejumlah kendala. Beberapa kendala yang sering dialami adalah (1) jaringan yang sering terganggu pada mahasiswa maupun dosen, (2) untuk upload dan unduh file memerlukan biaya yang lumayan, (3) pada keadaan kuota kurang full, atau jaringan kurang baik sering kali proses respons belajar berupa pengiriman file sering tidak berhasil. Beberapa solusi untuk ini, pengiriman file respons belajar didampingi dengan aplikasi lainnya secara terpadu.



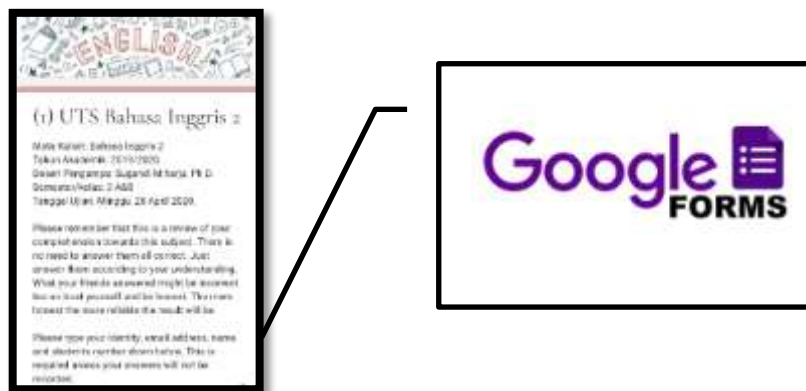
Gambar 3. Google Classromm, terdapat data kelas, bimbingan real time dan data perorang

Media Google Drive digunakan untuk pengiriman file tugas perkuliahan dan jawaban ujian yang bersifat esai. Tugas perkuliahan ini berbeda karakter pada tiap mata kuliahnya. Sebagai perbandingan, pada mata kuliah bahasa Inggris terdapat kumpulan file rekaman pidato dan percakapan Bahasa Inggris untuk satu kelas. Pada mata kuliah Bimbingan Karir terdapat kumpulan file Majalah Profil Diri Kematangan Karir setiap mahasiswa.



Gambar 4. Google Classroom dapat mengupload data audio dan gambar

Media Google Form (G Form), digunakan dosen untuk mendapat data melalui angket. Pada beberapa dosen juga digunakan untuk *asement* yang bersifat jawaban dan boleh juga yang terpadu dengan essai. G Form memiliki kelebihan dapat percepatan memperoleh hasil jawaban. Namun demikian G Form pun memiliki sejumlah tantangan, antara lain (1) penulisan data oleh dosen memerlukan waktu yang relatif lama, (2) perlu tidak semua mahasiswa memiliki stabilitas jaringan internet yang baik, padahal respons pada G Form ini untuk beberapa keadaan dibatasi waktu sesuai karakter instrumennya. Alternatif solusinya, dosen dapat mendata menggunakan WAG mahasiswa yang belum terekam responsnya dan dilakukan tayang uang G Formnya.



Gambar 5. Google Form memudahkan dalam pengisian dan pengolahan instrument pilihan

Face book dan Website menjadi link yang dapat diakses mahasiswa, sebagai sumber literasi bimbingan. Semasa pembatasan ruang publik, yang mengharus tetap di rumah, para mahasiswa hanya mempunyai pilihan sumber literasi dari internet.

Respons para mahasiswa atas beragam pilihan media bimbingan online yang dipilih dosen, sangat antusias. Hal ini dapat dilihat dari peran serta mereka dalam merespons media, seperti pada WAG kelas, WAG Pembimbing Akademik, WAG Pembimbing Skripsi, Google Classroom, dan Google Drive.

Efektivitas bimbingan online dilihat dari penyelesaian akademik, persoalan pribadi, sosial dan karier dalam beberapa hal tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan tugas-tugas perkuliahan, stabilitas emosional selama proses bimbingan online, dan relasi antar mahasiswa secara terpadu untuk bertanggung jawab menuntaskan topik bimbingan, serta jumlah mahasiswa yang dapat menuntaskan skripsi, mengikuti ujian tahfidz, munaqosyah dan pencapaian nilainya.

Tabel 1.
Derajat dan tingkat kelulusan hasil bimbingan jurusan BKI

Tahfidz *)			Skripsi **)					
Peserta	Penguji	Kriteria Kelulusan	Peserta	Penguji	Kriteria Kelulusan			
Peserta	Penguji		Peserta	Penguji	AA	AB	BB	Ket
91	21	Lulus 100%	39	42	24	8	6	Lulus 100%

Sumber: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, *) 15 April 2020, **) 28 April 2020

Fenomena ini menunjukkan suatu kedewasaan dan kemampuan tinggi dalam proses bimbingan antara pembimbing dan para mahasiswa. Hasil akhir dari proses bimbingan ini berupa hasil ujian dan keanekaragaman karya hasil bimbingan. Pada hasil ujian tahfidz yang sebelumnya melalui bimbingan tahfidz online menunjukkan jumlah peserta yang banyak, dan mereka mendapat kemampuan sempurna yang ditunjukkan dengan tingkat kelulusan 100%. Demikian juga dengan bimbingan skripsi online, hasil ujian menunjukkan 100% lulus. Jumlah peserta ujian munaqosyah sebanyak 42 orang, ini berarti hampir 25 % mahasiswa tamat jadi sarjana pada angkatan ini (total mahasiswa terdaftar 160 orang). Bimbingan skripsi online memberikan hasil tinggi dilihat dari jumlah yang ikut serta ujian dan tingkat kelulusan.

Keragaman penggunaan media online yang digunakan para dosen pembimbing, memberikan suatu dinamika dan keunikan tersendiri bagi para mahasiswa. Mereka dapat mengoptimalkan penggunaan media online untuk mendapatkan literasi, melihat contoh dalam bentuk gambar, mendengar penjelasan dalam bentuk audio, berbagi informasi dan solusi dengan sesama mahasiswa, serta mengumpulkan karya digital mereka dalam aplikasi yang disimpan pada internet, dst.



Gambar 6. Majalah Literasi Bimbingan Karier, karya bersama Mahasiswa setebal 341 halaman

Secara umum, penggunaan media online berupa aplikasi, website, media sosial dapat memberikan jawaban untuk optimalisasi hasil bimbingan di tengah pandemi covid 19. Walaupun mereka tidak bertemu langsung dalam satu ruangan, namun ruangan dunia maya sangat membantu.

Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Penggunaan media online secara beragam dan dinamis digunakan oleh para pembimbing online. Media inti yang sangat sering digunakan adalah WhatsApp, Google classroom, Google Drive, dan E-mail, serta Google Form. Media WhatsApp 100 % aktif pada setiap dosen. Media ini digunakan sebagai pembuka untuk menginformasikan link dan schedule bimbingan realtime. (2) Respons para mahasiswa atas beragam pilihan media bimbingan online yang dipilih dosen, sangat antusias. Hal ini tampak dari peran serta mereka dalam merespons media, seperti pada WAG kelas, WAG Pembimbing Akademik, WAG Pembimbing Skripsi, Google Classroom, dan Google Drive. (3) Efektivitas bimbingan online dilihat dari penyelesaian akademik, persoalan pribadi, sosial dan karier dalam beberapa hal tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan tugas-tugas perkuliahan, stabilitas emosional selama proses bimbingan online, dan relasi antar mahasiswa secara terpadu untuk bertanggung jawab menuntaskan topik bimbingan, serta jumlah mahasiswa yang dapat menuntaskan skripsi, mengikuti ujian tahfidz, munaqosyah dan pencapaian nilainya.

Referensi

- Adz Dzaky, Hamdani Bakran, 2015. *Psikoterapi Bimbingan Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka
- Amti, Erman; Prayitno, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Bimbingan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Andik Rodiansyah Putra, Eriya, Maitri Rahmadani, 2015. Perancangan Sistem Informasi Bimbingan Tesis Online. *Jurnal Ilmiah Media SISFO Vol.9 No.2*.
- Arif Purnomo dan Ferani Mulianingsih, 2016. Persepsi Mahasiswa Terhadap Bimbingan Online Sibima Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FIS Unnes. *Jurnal Harmony Vol. 2 No. 2*.
- BNPB. 2020. *Pedoman Penanganan COVID-19 di Indonesia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2000)*. www.covid19.go.id. Diakses pada 30 April 2020.
- Dian Hartanti; Wisnu Hendro Martono, 2017. Rancang bangun anjungan bimbingan tugas akhir secara Online. *Jurnal PETIR Vol. 10 No. 1*.
- Durahman, Imas Rosyanti dan Z. Mutaqin. (2017). Bimbingan Konseling Islam Terhadap Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang (5:2). *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam <https://jurnal.FakultasDakwah.dan.Komunikasi.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/852>*, diakses sabtu, 2 Mei 2020.
- Fakhrizal, 2019. Aplikasi Proses Bimbingan Skripsi Online Fakultas Ilmu Komputer Universitas Almuslim Bireuen, jurnal Ilmu Komputer. *Jurnal TIKTA Vol 4, No 1*
- Hikmawati, Fenti, 2010. *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Howe, N., & Strauss, W., 2000. *Millennials rising: The next great generation*. New York: Vintage.
- Sebastian, Yoris, 2018. *Generasi Langgas*. Jakarta; Gagas Media
https://id.wikipedia.org/wiki/Dalam_jaringan_dan_luar_jaringan
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease*.
- Komalasari, G. (2011). *Teori dan teknik bimbingan*. Jakarta Barat : PT Indeks
- Koutsonika, H., (2009). *E-Counseling: the new modality. Online Career Counseling - a challenging opportunity for greek tertiary education*. In: Proceedings of the WebSci'09: Society On-Line., Athens, Greece. (In Press)
- Nasrullah, R. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta : Kencana
- Risna, D. K., Dudy Imanudin Effendi., Abdul Mujib. (2019) Peranan Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan Kecerdasan Spritual Remaja, (7:2): *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* [ttps://jurnal.Fakultas Dakwah dan Komunikasi.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/58](https://jurnal.Fakultas Dakwah dan Komunikasi.uinsgd.ac.id/index.php/irsyad/article/view/58). Diakses Sabtu 2 Mei 2020.
- Satriah, L. (2016) *Panduan Bimbingan dan Konseling Pendidikan*. Bandung: Fokus Media
- Surya, P. Y. (2016). Teori Perbedaan Generasi, *Among Makarti Vol.9 No. 18*.
- UU Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. www.covid19.go.id. Diakses pada 30 April 2020.
- Wibowo, N. C. H., 2016. *Bimbingan Konseling Online*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36(2)
- Winkel, W.S, 2005. *Bimbingan dan Bimbingan di Intitusi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia
- World Health Organization (WHO), 2020. *Global surveillance for human infection with novel-coronavirus (2019-ncov)*. [https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov)). Diakses pada 30 April 2020.
- Ws. Winkel, 1997. *Bimbingan dan Bimbingan di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.

Biografi Penulis



Dr. Hj. Lilis Satriah, M.Pd.
Dosen Bimbingan Konseling
Pada Jurusan BKI Fak dakwah UIN SGD Bandung
S1 Dakwah UIN SGD Bandung
S2 Bimbingan Konseling UPI Bandung
S3. Bimbingan Konseling UPI Bandung



Sugandi Miharja, M.Pd., Ph.D
Dosen Bimbingan Karir
Pada Jurusan BKI Fak dakwah UIN SGD Bandung
S1 UIN SGD Bandung
S2 Bimbingan Konseling UPI Bandung
S3 Unisel Malaysia



Asep Saeful Rohim, S.Sos.I, M.Pd.
Dosen Manajemen Bimbingan Konseling
Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SGD Bandung
S1 Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN SGD Bandung
S2 Manajemen Pendidikan Luar Sekolah dan Masyarakat Madani
UNINUS Bandung



Wiryo Setiana, M.Si.
Dosen Patologi Sosial
Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SGD Bandung
S1 Dakwah Fak. Ushuluddin,
S2 Sosiologi Antropologi Unpad